

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA  
DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
(CTL) DI KELAS V SD SWASTA FRANSISKUS BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**



OLEH :  
**B I N T O N I**  
NIM : 50615

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

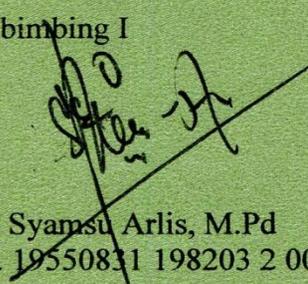
**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Di Kelas V SD Swasta Fransiskus Bukittinggi.**

Nama : Bintoni  
NIM : 50615  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Desember 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

  
Dra. Syamsu Arlis, M.Pd  
NIP. 19550831 198203 2 001

Pembimbing II

  
Drs. Muhammadi, M.Si  
NIP.19610906 198602 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

  
Drs. Safri Ahmad, M.Pd  
NIP 19591212198710 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

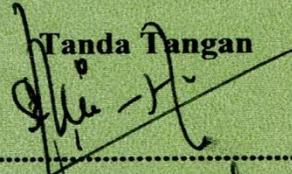
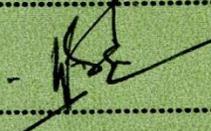
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA  
Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)  
Di Kelas V SD Swasta Fransiskus Bukittinggi.**

Nama : Bintoni  
NIM : 50615  
Program Study : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Desember 2011

### Tim Penguji

|               | Nama                       | Tanda Tangan  |
|---------------|----------------------------|---|
| 1. Ketua      | : Dra. Syamsu Arlis, M. Pd |  |
| 2. Sekretaris | : Drs. Muhammadi, M. Si    |   |
| 3. Anggota    | : Dra. Hj. Silvinia M. Ed  |  |
| 4. Anggota    | : Dra. Yuliar M            |  |
| 5. Anggota    | : Drs. Nasrul, S. Pd       |  |

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan Karya Ilmiah yang lazim.

Padang, Desember 2011



Yang menyatakan

BINTONI

## ABSTRAK

**BINTONI, 2011. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) di Kelas V SD Swasta Fransiskus Bukittinggi. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di kelas V SD Swasta Fransiskus Bukittinggi, ditemukan bahwa dalam pembelajaran IPA, proses pembelajaran masih terpusat pada guru. Peserta didik menjadi pasif dan tidak kreatif yang berakibat rendahnya hasil belajar IPA. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas V SD Swasta Fransiskus Bukittinggi.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini berkenaan dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL di kelas V SD. Dalam pelaksanaannya terdiri dari dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Hasil penilaian RPP pada siklus I rata-rata 84,38%, sedangkan siklus II meningkat menjadi 95,31%. Untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran (Segi guru) rata-rata pada siklus I 75%, sedangkan siklus II meningkat menjadi 89,29%. Untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran (Segi Siswa) rata-rata pada siklus I 71,43%, sedangkan siklus II meningkat menjadi 89,29. Untuk aspek kognitif nilai rata-rata siklus I 75,16, dan pada siklus II 87,41. Untuk aspek afektif, nilai rata-rata pada siklus I 76,29%, sedangkan siklus II meningkat menjadi 86,25%. Untuk aspek psikomotor nilai rata-rata pada siklus I 73,33%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,60%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas V SD Swasta Fransiskus Bukittinggi tercapai dengan baik.

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Di Kelas V SD Swasta Fransiskus Bukittinggi”.

Penulisan skripsi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan besar hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs.Syafri Ahmad, M.Pd, dan Ibu Masnila Devi, S.Pd. M. Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M. Pd, dan Bapak Drs. Muhammadi, M. Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang selalu menyempatkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penulisan skripsi ini. Penulis sangat terkesan dengan keterbukaan dan kesabaran beliau dalam menerima penulis untuk berkonsultasi saat penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dra.Hj. Silvinia, M. Ed. selaku penguji I, Ibu Dra, Yuliar. M selaku penguji II, Bapak Drs. Nasrul, S.Pd. selaku penguji III yang telah menyediakan waktu ditengah-tengah kesibukan memberi saran dan masukan, serta menghadiri ujian skripsi ini. Saran, dan masukan, serta kehadiran yang beliau berikan sangat menunjang kesuksesan penulis.
4. Bapak dan Ibu staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu majelis guru SD. Swasta Fransiskus Bukittinggi yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kemudahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dalam menyusun skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
7. Kedua Orang Tua saya, serta Bapak dan Ibu mertua saya tercinta, yang slalu menjadi motivator, sumber inspirasi sejak awal perkuliahan sampai sekarang.
8. Teristimewa buat Istri tercinta Lenda Roi Pardede yang senantiasa mendampingi, memberi semangat, dorongan dan do'a selama perkuliahan. Dorongan dan semangat selalu diungkapkan dengan bijaksana dan penuh kasih sayang yang merupakan pemicu utama bagi penyelesaian study saya. Khususnya buat ketiga buah hatiku tersayang yang selalu kami banggakan Feby Lorenza Silitonga, Frenedlysan Anugerah Silitonga, Ferdy Hamonangan Silitonga yang setia mengabdikan demi keberhasilan Bapakny.

Akhirnya, penulis tidak dapat membalas jasa dan budi baik pihak-pihak yang telah turut andil dalam penyelesaian skripsi ini. Kiranya Tuhan slalu melimpahkan rahmat dan karunianya dihari-hari yang akan datang, Amin.

Dengan segala kelebihan dan kekurangannya, semoga skripsi ini memberi manfaat terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan perbaikan pendidikan dimasa yang akan datang.

Padang, 03 Desember 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

| <b>JUDUL</b>  | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....            | ii             |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI</b> ..... | iii            |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                | iv             |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                         | v              |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                             | viii           |
| <b>LAMPIRAN</b> .....                               | xii            |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                            |                |
| A. Latar Belakang Masalah .....                     | 1              |
| B. Rumusan masalah .....                            | 5              |
| C. Tujuan Penelitian .....                          | 5              |
| D. Manfaat Penelitian .....                         | 6              |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>       |                |
| A. Kajian Teori .....                               | 7              |
| 1. Hasil Belajar .....                              | 7              |
| 2. Pendekatan CTL .....                             | 8              |
| 3. Hakekat Pembelajaran IPA di SD .....             | 14             |
| 4. Materi Pembelajaran IPA di Kelas V SD .....      | 17             |
| B. Kerangka Teori .....                             | 22             |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Lokasi Penelitian                          |    |
| 1. Tempat Penelitian .....                    | 25 |
| 2. Subjek Penelitian .....                    | 25 |
| 3. Waktu penelitian dan lama penelitian ..... | 26 |
| B. Rancangan Penelitian                       |    |
| 1. Pendekatan dan jenis penelitian .....      | 26 |
| 2. Alur Penelitian .....                      | 27 |
| C. Prosedur Penelitian                        |    |
| 1. Perencanaan .....                          | 29 |
| 2. Pelaksanaan .....                          | 30 |
| 3. Pengamatan .....                           | 31 |
| 4. Refleksi .....                             | 32 |
| D. Data dan Sumber Data Penelitian            |    |
| 1. Data penelitian .....                      | 32 |
| 2. Sumber data .....                          | 33 |
| 3. Instrumen Penelitian .....                 | 34 |
| 4. Analisis data .....                        | 35 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                           |    |
|---------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian ..... | 36 |
| 1. Siklus I .....         | 36 |
| a. Tahap Perencanaan..... | 36 |

|  |    |
|--|----|
| b. Tahap Pelaksanaan.....                        | 39 |
| 1). Pertemuan I Siklus I.....                    | 39 |
| 2). Pertemuan II Siklus I.....                   | 43 |
| c. Pengamatan.....                               | 46 |
| 1). Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan I.....   | 47 |
| 2). Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan II.....  | 50 |
| d. Refleksi Tindakan                             |    |
| 1). Siklus I Pertemuan I.....                    | 53 |
| 2). Siklus I Pertemuan II.....                   | 55 |
| 2. Siklus II .....                               | 56 |
| a. Tahap Perencanaan.....                        | 57 |
| b. Tahap Pelaksanaan.....                        | 59 |
| 1). Siklus II Pertemuan I.....                   | 59 |
| 2). Siklus II Pertemuan II.....                  | 63 |
| c. Pengamatan.....                               | 66 |
| 1). Hasil Pengamatan siklus II Pertemuan I ..... | 66 |
| 2). Hasil Pengamatan siklus II Pertemuan II..... | 69 |
| d. Refleksi Tindakan                             |    |
| 1). Siklus II Pertemuan I.....                   | 71 |
| 2. Siklus II Pertemuan II.....                   | 73 |
| <b>B. Pembahasan</b>                             |    |
| 1. Pembahasan Siklus I .....                     | 73 |
| a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....        | 74 |

|   |                |
|---|----------------|
| b. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL<br>di kelas V SD .....                    | 75             |
| c. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran<br>dengan menggunakan pendekatan CTL .....     | 80             |
| 2. Pembahasan Siklus II .....   | 81             |
| a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....   | 81             |
| b. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL<br>di kelas V SD .....                    | 82             |
| c. Hasil belajar siswa dalam Proses Pembelajaran IPA<br>dengan menggunakan Pendekatan CTL ..... | 86             |
| <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>   |                |
| A. Simpulan .....   | 88             |
| B. Saran .....  | 89             |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>91</b>      |
| <b>LAMPIRAN .....</b>   | <b>93-205</b>  |
| <b>Dokumentasi .....</b>  | <b>206-209</b> |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Lampiran 1 RPP Siklus I Pertemuan I .....   | 93             |
| Lampiran 2 Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan I .....  | 98             |
| Lampiran 3 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan CTL Siklus I Pertemuan I (segi guru) ..... | 101            |
| Lampiran 4 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan CTL Siklus I Pertemuan I (segi siswa)..... | 106            |
| Lampiran 5 RPP Siklus I Pertemuan II .....  | 110            |
| Lampiran 6 Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan II .....   | 115            |
| Lampiran 7 Soal Tes Siklus I Pertemuan II .....   | 117            |
| Lampiran 8 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan CTL Siklus I Pertemuan II (segi guru)..... | 121            |
| Lampiran 9 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan CTL Siklus I Pertemuan II .....            | 126            |
| Lampiran 10 Tabel Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I .....   | 130            |
| Lampiran 11 Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I .....   | 132            |
| Lampiran 12 Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II .....  | 134            |
| Lampiran 13 Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....   | 136            |
| Lampiran 14 Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....  | 138            |
| Lampiran 15 Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I.....   | 140            |
| Lampiran 16 Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I .....   | 142            |
| Lampiran 17 Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II .....  | 146            |
| Lampiran 18 RPP Siklus II Pertemuan I .....   | 150            |

|             |  |     |
|-------------|--|-----|
| Lampiran 19 | Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan I .....                                     | 155 |
| Lampiran 20 | Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPA<br>Dengan Pendekatan CTL (Segi Guru).....  | 158 |
| Lampiran 21 | Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPA<br>Dengan Pendekatan CTL (Segi Siswa)..... | 162 |
| Lampiran 22 | RPP Siklus II Pertemuan II .....   | 166 |
| Lampiran 23 | Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan II .....                                    | 172 |
| Lampiran 24 | Soal Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II .....                                     | 174 |
| Lampiran 25 | Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran<br>IPA Dengan Pendekatan CTL (Segi Guru).....  | 177 |
| Lampiran 26 | Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran<br>IPA Dengan Pendekatan CTL (Segi Siswa)..... | 181 |
| Lampiran 27 | Tabel Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II .....                                     | 185 |
| Lampiran 28 | Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I .....                               | 186 |
| Lampiran 29 | Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II .....                              | 188 |
| Lampiran 30 | Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....                             | 190 |
| Lampiran 31 | Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II .....                           | 192 |
| Lampiran 32 | Tabel Penilaian Hasil Belajar Siklus II .....  | 194 |
| Lampiran 33 | Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I .....   | 196 |
| Lampiran 34 | Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II .....  | 200 |
| Lampiran 35 | Rekapitulasi Hasil Penilaian Instrumen RPP.....  | 204 |
| Lampiran 36 | Rekapitulasi hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran.....                               | 205 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari pendidikan, umumnya memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya menghasilkan siswa yang berkualitas, yakni manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, dan logis. Proses pembelajaran IPA dilaksanakan dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk memahami alam sekitar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Depdiknas (2006: 484) “Ditingkat SD pembelajaran IPA menekankan pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah”. Oleh sebab itu pembelajaran IPA di SD harus dilaksanakan secara optimal, karena berhasil tidaknya sistem pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dirancang oleh guru.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di SD merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah pada siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Seperti yang diuraikan dalam Depdiknas (2008: 45) tujuan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

- 1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Mah Esa berdasarkan keberadaan, keindahan,dan keteraturan alam ciptaannya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pengalaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan,

teknologi dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa IPA bukan merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan, tetapi pembelajaran yang banyak memberi peluang bagi siswa untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan cara berfikir yang sehat dan logis. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata.

Kenyataannya ketika penulis melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SD Swasta Fransiskus Bukittinggi, menemukan bahwa saat berlangsungnya proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah, guru tidak melibatkan siswa secara aktif, guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal, selain itu juga guru kurang mengembangkan proses berfikir siswa secara kritis dan analitis, proses pembelajaran cenderung dikuasai oleh guru, guru belum mengarahkan siswa ke dunia nyata yang ada sehingga siswa tidak dapat memecahkan masalah yang dialaminya dalam kehidupannya.

Proses pembelajaran seperti diuraikan di atas sangatlah tidak relevan dalam pembelajaran IPA. Hal seperti ini dapat mengakibatkan siswa merasa bosan dengan metode ceramah, cara berfikir siswa tidak berkembang, siswa kurang bergairah dalam belajar, siswa tidak paham dan tidak mengerti materi

pelajaran, proses pembelajaran menjadi tidak bermakna, dan bahkan siswa dapat beranggapan bahwa IPA adalah pelajaran sulit. Hal inilah yang mengakibatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Swasta Fransiskus rendah. Keadaan ini dapat dilihat dari hasil ujian semester I tahun pelajaran 2010/2011. Dari 31 orang siswa, yang berhasil tuntas adalah 14 orang, sedangkan yang tidak tuntas ada 17 orang siswa. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 45,16%. KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75.

Agar terwujud hasil belajar IPA yang maksimal serta sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, maka perlu pendekatan yang dapat divariasikan guru dalam proses pembelajaran. Menggunakan pendekatan-pendekatan yang tepat dalam pembelajaran akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kemampuan itu guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, menyenangkan dan mudah dipahami siswa.

Menurut Nasution (2003: 53) "Pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektipan pembelajaran". Hal senada juga disampaikan oleh Syaiful (2008: 68) bahwa "Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran".

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan jalan atau usaha untuk mengembangkan keefektipan pembelajaran serta untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan

menggunakan pendekatan yang tepat serta sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu upaya yang dilakukan penulis untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa adalah dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Wina (2006: 255) mengemukakan bahwa “CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang sedang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Hal senada juga dijelaskan Mulyasa (2008: 103) bahwa:

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga siswa dapat mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin, dan termotivasi untuk senantiasa belajar, bahkan kecanduan belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan CTL, siswa akan terlibat secara langsung untuk menemukan sendiri materi yang sedang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi bermakna, menyenangkan, serta mendorong siswa memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar, serta termotivasi untuk senantiasa belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: ***“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan CTL di Kelas V SD Swasta Fransiskus Bukittinggi”***.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL di kelas V SD Swasta Fransiskus Bukittinggi. Rumusan masalah di atas dapat dilihat dari:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas V SD Swasta Fransiskus Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan CTL di kelas V SD Swasta Fransiskus Bukittinggi?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL di kelas V SD Swasta Fransiskus Bukittinggi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL di kelas V SD Swasta Fransiskus Bukittinggi. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL di kelas V SD Swasta Fransiskus Bukittinggi.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan pendekatan CTL di kelas V SD Swasta Fransiskus.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL di kelas V SD Swasta Fransiskus.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas manfaat penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagi penulis, sebagai tambahan ilmu untuk dapat mengatasi keterbatasan dalam penerapan berbagai pendekatan dalam pembelajaran IPA di kelas V SD
2. Bagi guru, penggunaan pendekatan CTL ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan dan meningkatkan hasil belajar IPA dalam mengajar.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan pemahamannya terhadap suatu konsep materi yang disampaikan sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik di masa yang akan datang.
4. Bagi Kepala Sekolah, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat mendorong guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD Swasta Fransiskus Bukittinggi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep atau materi pembelajaran yang telah dipelajarinya. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar (2008: 2) mengatakan bahwa "Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan-perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap, sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani".

Selanjutnya Nana (2002: 28) mengatakan bahwa, "Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar".

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri individu dari yang tidak tahu menjadi tahu, menjadi lebih terampil, kesanggupan menghargai, berkembangnya sikap sosial, emosional seta pertumbuhan jasmani melalui pengalaman pembelajaran dalam waktu tertentu.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh, hasil belajar dapat digolongkan ke dalam beberapa klasifikasi Bloom (dalam Nasution, 1998:

123) membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah yaitu: 1) Ranah kognitif (pengetahuan), 2) Ranah afektif (sikap), Ranah psikomotor (keterampilan).

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang merupakan hasil dari aktifitas belajar yang ditunjukkan dalam angka.

## **2. Pendekatan CTL**

### **a. Pengertian Pendekatan CTL**

Pendekatan CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina (2006: 255) yang menyatakan bahwa:

Pendekatan CTL adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh dalam menemukan materi yang sedang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Kemudian Nasar (2006: 107) mengemukakan bahwa “*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan kaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan siswa, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Selanjutnya Nurhadi (2003: 13) mengemukakan bahwa “CTL adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”. Oleh sebab itu CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengarahkan guru untuk mengkondisikan dan memfasilitasi siswa menemukan sendiri informasi tentang materi pembelajaran dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, bukan diberikan oleh guru.

#### **b. Kelebihan dan kekurangan pendekatan CTL**

Dalam penerapannya, setiap pendekatan pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan. Kelebihan pendekatan CTL adalah sebagai berikut: 1) CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh baik fisik maupun otak untuk menemukan materi pelajaran, bukan pemberian dari orang lain, 2) CTL mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata, 3) CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupannya, 4) kegiatan pembelajaran dilakukan dengan diskusi

kelompok, 5) CTL dapat digunakan untuk semua mata pelajaran, (Wina, 2005: 115).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL memiliki berbagai kelebihan antara lain, siswa aktif dan menemukan sendiri konsep materi pelajaran yang sedang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi berkesan dan bermakna, siswa dapat menghubungkan antara materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan dunia nyata, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

Selain memiliki kelebihan, pendekatan CTL juga memiliki kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain: 1) karena CTL berorientasi pada siswa, maka siswa akan susah belajar karena tingkat perkembangan dan kemampuan siswa tidak sama, 2) dibutuhkan kesiapan dari segala aspek yang menunjang kelancaran pembelajaran, karena pembelajaran berlangsung di lingkungan alamiah, 3) dalam CTL lebih mementingkan strategi dari pada hasil.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan pendekatan CTL memiliki kelemahan. Agar kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diminimalkan, maka guru hendaknya dapat membimbing siswa agar menemukan sendiri jawabannya serta memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk menemukan sendiri jawabannya. Selain itu guru hendaknya selalu

mengembangkan pengetahuannya tentang bagaimana penggunaan pendekatan CTL.

### c. Karakteristik Pendekatan CTL

Pendekatan CTL memiliki karakteristik tersendiri, dimana karakteristik ini dapat menciptakan suasana proses pembelajaran lebih menarik, dan lebih berkesan bagi siswa, sehingga berbeda dengan jenis-jenis pendekatan pembelajaran yang lain.

Menurut Nurhadi (2002: 20) karakteristik CTL adalah:

a) kerjasama, b) saling menunjang, c) menyenangkan, tidak membosankan, d) belajar dengan bergairah, e) pembelajaran terintegrasi, f) menggunakan berbagai sumber, g) siswa aktif, h) sharing dengan teman, i) siswa kritis dan guru kreatif, j) dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, peta-peta, gambar-gambar, artikel, dll, k) laporan kepada orangtua bukan hanya rapor tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dll.

Sedangkan menurut Wina (2006: 256) karakteristik CTL adalah:

a) dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, sehingga siswa memperoleh pengetahuan secara utuh, b) pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), dimana pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya, c) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, d) mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehingga tampak perubahan perilaku siswa, e) melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap pengembangan pengetahuan, sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

Selanjutnya Johson (dalam Nurhadi, 2003: 13) mengatakan bahwa karakteristik pembelajaran kontekstual adalah:

“a) pembelajaran bermakna, b) penerapan pengetahuan, c) berfikir tingkat tinggi, d) kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar dan perkembangan IPTEK, e) responsif terhadap budaya, g ) penilaian otentik”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL merupakan pendekatan yang mempunyai karakteristik pembelajaran yang terintegrasi, bermakna, kritis dan kreatif, menyenangkan, mengutamakan keaktifan siswa secara penuh, dan kerjasama, mengikuti perkembangan budaya dan teknologi.

#### **d. Komponen Pendekatan CTL**

Menurut Nurhadi (2003: 31) ada tujuh komponen dasar pendekatan CTL di kelas, yaitu: “a) konstruktivisme, b) penemuan (*Inquiry*), c) bertanya (*Questioning*), d) masyarakat belajar (*Learning Community*), e) pemodelan (*Modeling*), f) refleksi (*Reflection*), g) penilaian yang sebenar (*Authentic Assessment*)”.

Penjabaran dari tujuh komponen dasar pendekatan CTL di atas, adalah sebagai berikut:

##### **1. Konstruktivisme**

Konstruktivisme merupakan landasan filosofi CTL. Pembelajaran yang bercirikan konstruktivisme menekankan

terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, produktif, dan pengalaman terdahulu.

## 2. Penemuan (*Inquiry*)

Inkuiri adalah kegiatan inti pembelajaran berbasis pendekatan CTL. Inkuiri diawali dengan pengamatan untuk memahami konsep atau fenomena dan dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan.

## 3. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya dalam pembelajaran dengan pendekatan CTL dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong siswa mengetahui sesuatu, mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir.

## 4. Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Merupakan upaya guru mengaktifkan siswa dengan berbagai pengalaman dengan siswa lain. Masyarakat belajar ini dapat dilakukan dengan kelompok-kelompok belajar atau mendatangkan ahli dari luar sekolah.

## 5. Pemodelan (*Modeling*)

Tujuannya untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan cara belajar siswa atau melakukan apa yang kita inginkan supaya siswa melakukannya.

#### 6. Refleksi (*Reflection*)

Merupakan kegiatan memikirkan apa yang kita pelajari, menelaah dan merespon semua kejadian atau aktifitas yang terjadi dalam pembelajaran dan memberikan masukan-masukan perbaikan jika diperlukan.

#### 7. Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Dalam pembelajaran dengan pendekatan CTL, penilaian otentik dapat membantu siswa memperoleh informasi akademik dan kecakapan yang diperoleh pada situasi nyata untuk tujuan tertentu.

#### **e. Penggunaan Pendekatan CTL dalam Pembelajaran IPA**

Pembelajaran IPA dapat diterapkan dengan menggunakan komponen pendekatan CTL, pada pembelajaran ini guru dapat mengembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

### **3. Hakekat Pembelajaran IPA di SD**

#### **a. Pengertian IPA SD**

IPA merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya yang membahas gejala-gejala alam berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia. IPA bukan hanya berisi rumusan-rumusan dan teori-teori melainkan suatu proses dan sikap ilmiah untuk mendapatkan konsep-konsep ilmiah tentang alam semesta. Depdiknas (2006: 484) menjelaskan bahwa “IPA bukan hanya

penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan”.

Selanjutnya Powler (2008: 13) mengemukakan bahwa “ IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang berisi fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori yang diperoleh melalui proses penemuan.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD**

Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa tujuan mata pelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut:

- 1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pengalaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Hal senada juga diungkapkan oleh Muslichah (2006: 23)

menyatakan bahwa: Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah:

- 1)Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains,teknologidan masyarakat,2) mengembangkan keterampilan

proses untuk menyelidiki alam sekitar, 3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah menanamkan rasa ingin tahu, mengembangkan ketrampilan proses, mengembangkan konsep-konsep IPA, menjaga, memelihara dan ikut menjaga kelestarian alam. Dengan proses pembelajaran yang baik maka tujuan pembelajaran IPA, dan hasil belajar yang maksimal dapat tercapai.

### **c. Ruang lingkup IPA di SD**

Ruang lingkup bahan kajian IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda dan sifat-sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Hal ini diungkapkan Depdiknas (2006: 485), bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA di SD meliputi:

1)Mahluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, 3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat, 4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Muslichah (2006: 24) menegaskan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

1) Mahluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas, 3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, 4)

bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya, 5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat-sifatnya dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

#### **4. Materi Pembelajaran IPA di Kelas V SD**

##### **4. Benda dan Sifatnya**

##### **4. D. Perubahan Sifat- Sifat Benda.**

Secara garis besar, benda yang ada di bumi ini dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: benda padat, benda cair, dan gas. Setiap benda mempunyai sifat-sifat tertentu seperti: bentuk, wujud, warna, kelenturan, rasa, bau, kekerasan. Sifat-sifat benda tersebut dapat berubah melalui sebuah proses. Perubahan-perubahan sifat pada benda dapat diamati antara sebelum dan sesudah perubahan. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan perubahan sifat-sifat benda, antara lain:

##### **1. Pemanasan**

Pemanasan menyebabkan benda mengalami perubahan wujud. Wujud padat dapat berubah menjadi cair, wujud cair dapat berubah menjadi gas.

Contoh:

- a. Es batu yang dibiarkan di udara terbuka, lama kelamaan akan mencair.
- b. Air dalam panci akan bergejolak dan mendidih jika dipanaskan, uap air akan keluar dari panci.
- c. Mentega yang dipanaskan akan mencair, tetapi jika mentega didinginkan akan kembali memadat seperti semula.

## **2. Pendinginan**

Pendinginan menyebabkan benda mengalami perubahan wujud. Wujud cair berubah menjadi padat, wujud gas berubah menjadi cair. Air adalah benda yang dapat berada dalam tiga wujud, yaitu padat, cair, dan gas.

Contoh:

- a. Air yang didinginkan dapat berubah menjadi es.
- b. Uap air yang mengalami pendinginan berubah menjadi titik-titik air kembali.

## **3. Penyubliman**

Penyubliman menyebabkan benda mengalami perubahan wujud, yaitu dari benda padat berubah menjadi gas atau sebaliknya dari gas berubah menjadi padat.

Contoh:

- a. Kapur barus yang dibiarkan di udara terbuka akan berubah menjadi gas. Lama kelamaan kapur barus akan habis.

- b. Es kering (CO<sub>2</sub>) akan berubah menjadi gas atau asap. (sering digunakan untuk memberikan efek asap di atas panggung).

#### **4. Pembakaran**

Pembakaran menyebabkan benda mengalami perubahan bentuk, warna, bau, kelenturan.

Contoh:

- a. Kertas yang dibakar akan berubah menjadi abu. Pada proses ini baik bentuk, warna, bau kertas berubah dari yang aslinya.
- b. Kayu yang dibakar akan berubah bentuk, warna, bau, kekerasan dari benda aslinya.
- c. Karet yang dibakar akan berubah bentuk, warna, kekerasan, bau dari benda aslinya.

#### **5. Pencampuran benda dengan air**

Pencampuran benda dengan air dapat menyebabkan perubahan bentuk dan sifat benda.

Contoh:

- a. Semen yang dicampur dengan air, mula-mula menjadi cairan yang kental, kemudian akan berubah menjadi padat.
- b. Gula dan garam yang diaduk dengan air akan larut. Jika airnya diuapkan, gula dan garam berubah kembali menjadi padat.

#### **6. Pembusukan**

Pembusukan dapat menyebabkan benda mengalami perubahan bentuk, warna, kelenturan, kekerasan, dan bau.

Contoh:

Buah, sayur, daging, makanan jika dibiarkan di udara terbuka, lama kelamaan akan mengalami proses pembusukan. Buah, sayur, yang semula keras akan berubah menjadi lunak dan berair. Warnanya juga berubah menjadi cokelat, baunya yang semula harum berubah menjadi bau busuk dan tidak sedap.

## 7. Perkaratan

Perkaratan dapat menyebabkan benda mengalami perubahan warna dan kekerasan.

Contoh:

Logam, seperti besi dan seng, jika terkena air atau uap air lama kelamaan akan mengalami proses perkaratan. Warna besi atau seng berubah menjadi cokelat atau hitam. Besi atau seng yang semula keras dan kokoh berubah menjadi rapuh dan mudah patah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pemanasan, pendinginan, dan penyubliman menyebabkan benda mengalami perubahan wujud.
- b. Pembakaran dan pembusukan menyebabkan benda mengalami perubahan bentuk, warna, kekerasan, kelenturan, dan bau.
- c. Pencampuran dengan air menyebabkan benda mengalami perubahan bentuk dan kekerasan
- d. Perkaratan menyebabkan benda mengalami perubahan warna, dan kekerasan

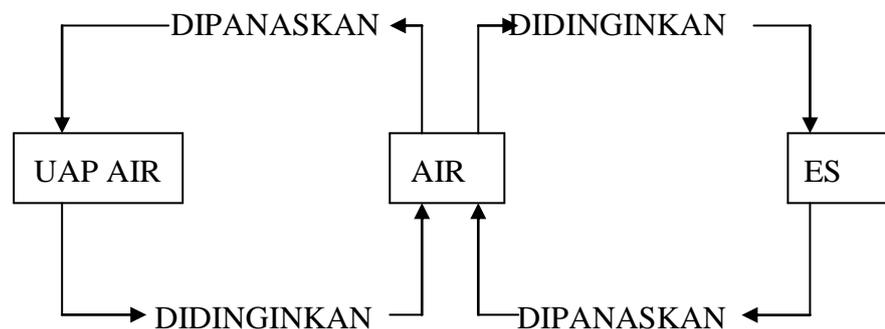
#### 4. E. Perubahan wujud yang dapat kembali dan tidak dapat kembali

Perubahan wujud benda dapat digolongkan atas 2 jenis, yaitu:

1. Perubahan wujud yang dapat kembali, maksudnya adalah: Benda yang telah mengalami perubahan wujud dapat berubah kembali ke bentuk semula.

Contoh:

- a. Air dapat berubah wujud menjadi es. Es dapat kembali berubah wujud menjadi air. Bahkan, air yang berubah wujud menjadi benda gas dapat kembali berubah wujud menjadi titik-titik air. Perubahan wujud air ini dapat digambarkan pada bagan di ba



Perubahan wujud yang dapat kembali dapat juga terjadi pada gula dan garam. Gula dan garam yang larut dalam air dapat berubah kembali menjadi gula dan garam padat dengan cara menguapkan larutan gula dan garam tersebut.

Perubahan wujud yang dapat kembali, contohnya: perubahan wujud karena pemanasan, dan pendinginan, serta pelarutan gula dan garam dalam air.

## 2. Perubahan wujud yang tidak dapat kembali

Perubahan wujud yang tidak dapat kembali, maksudnya adalah: benda yang telah mengalami perubahan sifat tidak dapat diubah kembali ke bentuk semula.

Contoh:

- a. Pembusukan yang terjadi pada buah, sayuran, dan daging.  
Perubahan wujud ini tidak akan bisa diubah agar segar kembali seperti semula.
- b. Beras yang dimasak menjadi nasi atau bubur, tidak akan bisa diubah kembali menjadi beras.
- c. Besi yang berkarat menjadi hitam dan rapuh, tidak akan bisa diubah kembali seperti besi semula.

Perubahan wujud yang tidak dapat kembali, contohnya: perubahan wujud karena pembakaran, pembusukan, pemanasan, dan perkaratan.

### **B. Kerangka Teori**

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh juga akan semakin maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA adalah Pendekatan CTL.

Pendekatan CTL merupakan salah satu pendekatan yang efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Dengan menggunakan pendekatan

CTL ini, dapat membantu siswa dalam menemukan materi pembelajaran yang sedang dipelajari, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialaminya, sehingga pembelajaran itu akan lebih bermakna, menarik dan menyenangkan bagi siswa, serta siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pendekatan CTL yang akan diterapkan dalam pembelajaran IPA khususnya pembelajaran energi dan perubahannya pada penelitian ini memuat tujuh komponen utama, yaitu:

1. Konstruktivisme
2. Penemuan (*Inquiry*)
3. Bertanya (*Questioning*)
4. Masyarakat belajar (*Learning Community*)
5. Pemodelan (*Modeling*)
6. Refleksi (*Reflection*)
7. Penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Kemudian ketujuh komponen tersebut diterapkan, digunakan dalam proses pembelajaran dengan materi pembelajarannya. Tujuan dari penggunaan pendekatan CTL ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

## Bagan 1. Kerangka Teori

### Pembelajaran IPA Dengan Penerapan Komponen Pendekatan CTL



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan CTL tidak jauh berbeda dengan RPP yang ditetapkan oleh kurikulum dan sekolah. RPP dengan pendekatan CTL ini telah disesuaikan dengan komponen pendekatan CTL, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya. Penilaian RPP pada siklus I diperoleh rata-rata 84,38%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 95,31%.
2. Pelaksanaan pembelajaran pendekatan CTL pada pembelajaran IPA khususnya tentang perubahan sifat-sifat benda di kelas V SDS Fransiskus Bukittinggi sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah penerapan komponen pendekatan CTL. Pelaksanaannya dilaksanakan dengan dua siklus, di mana pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I belum terlaksana secara maksimal, karena pada saat bekerja banyak siswa yang kurang serius, kerjasama antar anggota kelompok belum terjalin dengan baik, serta tidak ada kelompok yang menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dilaporkan oleh temannya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran ini diperbaiki pada Siklus II, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL sudah terlaksana dengan baik,

dimana sudah terjadinya kerjasama yang baik antar anggota kelompok dan kelompok lain telah dapat menanggapi hasil diskusi yang telah dilaporkan oleh temannya. Untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL (segi guru) rata-rata siklus I 75%, dan pada siklus menjadi 89,29%. Untuk pelaksanaan pembelajaran (segi siswa) rata-rata siklus I 71,43%, sedangkan pada siklus II menjadi 89,29%.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan CTL, untuk aspek kognitif rata-rata pada siklus I 75,16 dengan persentase ketuntasan 67,74%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,41 dengan ketuntasan 100%. Untuk aspek afektif nilai rata-rata siklus I 76,29%, dan pada siklus II menjadi 84,20%. Untuk aspek psikomotor pada siklus I 73,33 %, sedangkan pada siklus meningkat menjadi 88 %.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi penulis, agar dapat menerapkan pendekatan CTL ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi pelajaran selanjutnya.
2. Bagi guru diharapkan menjadikan pendekatan CTL sebagai suatu alternatif pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran perubahan sifat benda untuk dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Dalam menerapkan pendekatan CTL pada saat pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan komponen pendekatan CTL sebagai berikut: a) Konstruktivisme,

- (b) Penemuan (*Inquiri*), (c) Bertanya (*Questioning*), d) Masyarakat belajar (*Learning Community*), (e) Pemodelan (*Modeling*), (f) Refleksi (*Reflection*) dan, g) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*).
4. Bagi Kepala Sekolah agar dapat mendorong, dan memotivasi guru untuk melaksanakan pendekatan CTL ini dalam proses pembelajaran IPA dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2006. Standar Isi KTSP SD. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas, 2008. KTSP SD. Jakarta: BSNP.
- Haryanto, 2006. Sain Untuk Sekolah Dasar Kelas VI. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar, 2008. Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Grafindo Persada.
- Maslichah, Asy'ari, 2006. Penerapan Pendekatan Sain Teknologi Masyarakat dalam pembelajaran Sain di SD. Yogyakarta: Universitas Malang.
- Mansur Muslich, 2008. KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, 2008. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nana Sujana, 2004. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurhadi, 2003. Pembelajaran Kontekstual (contextual Teaching and Learning/CTL dan Penerapannya dalam KBK. Malang: Universitas Malang.
- Noehi Nasution, Adi Suryanto, 2008. Evaluasi Pengajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Oemar Hamalik, 2008. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan sistem. Jakarta: Bumi Aksara.
- Powler, 2008. Ilmu Pengetahuan Alam. [Http://id. Wikipedia. Org/wiki//Ilmu Pengetahuan Alam/\(online\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_Pengetahuan_Alam/(online)) Diakses 18 Maret 2010.
- Ritawati Mahyuddin, dkk. 2008. Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas. Padang: UNP.
- Rochiati, 2007. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Slameto, 2003. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

- Sardiman, 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja
- Suharsimi Arikunto dan Cepi. S.A.J. 2008. *Evaluasi program Pendidikan*. Jakarta: PT. Rincka Cipta
- Soendjojo Dirjosoemarto, dkk. 1990. *Materi Pokok Pendidikan IPA 2*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Wina Sanjaya, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wina sanjaya, 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara